

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Tuban terletak di bagian utara Propinsi Jawa Timur. Kota Tuban merupakan salah satu kota tertua di Indonesia yang dulunya bernama Kambang Putih Sudah sejak abad ke-11 sampai 15. Kota Tuban juga merupakan salah satu kota pelabuhan tertua yang pernah ada di Indonesia, dimana ketika zaman kerajaan Majapahit, Kota Tuban merupakan tempat pendaratan Pasukan Tar-Tar pada tahun 1292 (<http://sudra-tuban.org/Sejarah-Tuban>). Seiring dengan berkembangnya zaman, kota Tuban kini menjadi salah satu kota yang kemajuannya berkembang dengan pesat.

Perkembangan kota Tuban cenderung ke arah sektor industri kelautan meliputi hasil olahan laut, migas, dan wisata laut (sumber; RTRKI Kabupaten Tuban). Di sektor kelautan Kota Tuban memiliki beberapa pelabuhan yang digunakan untuk aktivitas perikanan laut, perdagangan, dan industri wisata laut. Untuk aktivitas perdagangan dan perikanan kota Tuban terkenal dengan hasil lautnya. Hal tersebut menjadikan Kota Tuban pada bagian pesisir masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Untuk aktivitas Industri, di Kota Tuban terdapat pelabuhan milik PT. Semen Gresik, PT. *Trans Pacific Petrochemical Indonesia* (TPPI), dan pelabuhan angkut (sumber; RTRKI Kabupaten Tuban). Sedangkan disektor pariwisata, Kota Tuban terkenal dengan nama kota “seribu goa”, di mana banyak terdapat gua-gua yang saling berhubungan dan menuju ke suatu lokasi tertentu, khususnya ke arah laut. Salah satu gua dekat dengan pantai yang terkenal yaitu Gua Akbar. Selain itu, juga terdapat wisata religius seperti wisata ziarah makam Sunan Bonang dan tempat ibadah umat Budha Klenteng Kwan Sing Bio. Klenteng di Tuban itu merupakan satu-satunya Klenteng yang menghadap ke Laut di Asia. Hal tersebut menjadikan Klenteng Kwan Sing Bio banyak dikunjungi oleh penganut Budha dan turis dari mancanegara. Tampak bahwa tempat-tempat wisata semacam itu di Tuban sebagian besar berada di dekat pantai (Sumber; Tubanstore.com).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan, Pemkab Tuban membangun sebuah terminal yang berada di pantai. Terminal tersebut dibangun diatas lahan reklamasi di pantai Tuban. Selama ini terminal tersebut hanya sebagai fasilitas mangkalnya alat transportasi bus antar kota dan angkutan dalam kota.

Terminal tersebut sangat potensial bagi industri atau objek wisata laut, kedepannya potensi laut yang ada juga akan dikembangkan dalam satu pengelolaan. Terminal dan wisata laut tersebut akan dikembangkan di atas lahan yang merupakan hasil reklamasi pantai. Hal tersebut karena selama ini pengoperasian terminal hanya sebagai terminal atau tempat mangkal angkutan umum saja, bahkan ada sebagian angkutan umum yang tidak menggunakan fasilitas terminal ini, oleh sebab itu terminal ini terlihat sepi dari penggunaannya. Sedangkan sektor pariwisata laut yang potensial itu masih belum dikembangkan. Bangunan yang berada di dalam terminal Tuban pada saat ini hanya merupakan bangunan yang terkait dengan fasilitas-fasilitas terminal dan masih banyak dijumpai lahan kosong yang merupakan lahan sisa dan kini masih belum dimanfaatkan. Lahan kosong tersebut hanya dibatasi oleh pagar dinding pelindung untuk mencegah terjangan ombak. Lahan kosong yang ada tersebut cenderung digunakan sebagai tempat aktivitas remaja yang menyimpang pada waktu malam hari. Hal ini menjadi salah satu permasalahan pada kondisi di Terminal - Wisata tersebut. Lahan kosong itulah yang menjadi rancangan pengembangan bagi Terminal Tuban untuk menjadi objek pariwisata pantai dan laut.

Beberapa elemen yang menyebabkan fungsi dari Terminal - Wisata tersebut kurang dapat berfungsi dengan baik diantaranya adalah,

1. Tidak lengkapnya rambu penanda di dalam bangunan yang menyulitkan pengguna terminal.
2. Penggunaan area parkir yang tidak jelas peruntukannya, serta minimnya vegetasi peneduh pada tempat parkir, serta tidak adanya garis penanda untuk parkir.
3. Taman yang berada disekitar Terminal - Wisata masih minim pengolahannya, dan menjadi lahan yang tidak terpakai.
4. Banyaknya ruangan di dalam terminal yang tidak terpakai dan tidak berfungsi dengan baik.

Oleh karena itu, studi penelitian ini berupaya memberikan hasil evaluasi mengenai fungsi terminal dan tempat wisata di pantai Tuban itu, yang sekarang masih belum dapat berfungsi dengan baik.

1.2 Identifikasi masalah

Obyek studi adalah Terminal – Wisata yang merupakan gabungan dari terminal angkutan darat / terminal angkutan umum dengan tempat pariwisata, dimana disitu terdapat beberapa objek yang belum dapat berfungsi dengan baik. Perkembangan terminal wisata tersebut tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang ada, diantaranya,

a. Masalah Fisik

1. Lahan yang disediakan untuk kompleks pariwisata menjadi lahan kosong dikarenakan pembangunan pada obyek pariwisata terhenti pembangunannya
2. Mengevaluasi kondisi terminal angkutan darat dan kawasan wisata pantai untuk keberlanjutan fungsinya sebagai salah satu daya tarik kabupaten Tuban.

b. Masalah Non Fisik

1. Fungsi dari terminal tersebut yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, sebagian besar angkutan umum yang melintasi Kota Tuban yang sebagian besar Bus antar Kota, tidak menggunakan terminal ini sebagai tempat transit, kebanyakan bus antar kota lebih memilih transit ditempat-tempat yang ramai / padat disepanjang jalan antar kota. (dikarenakan terminal tersebut sepi pengunjung)
2. Munculnya terminal-terminal bayangan yang hingga akhirnya dapat mengganggu arus lalu lintas di jalan utama Pantura di kota Tuban. Hal ini disebabkan karena letak terminal tersebut dari pusat / keramaian kota dan pemukiman penduduk dirasa cukup jauh. (dan gangguan arus lalu lintas tersebut timbul berasal dari calon penumpang yang sedang menunggu bus di tepi jalan, dan adanya bus yang sedang parkir di pinggir jalan tersebut)
3. Masyarakat pengguna terminal enggan menggunakan terminal dikarenakan jarak dan waktu tempuh yang dibutuhkan untuk menuju terminal tersebut, pada akhirnya masyarakat lebih memilih untuk menunggu angkutan umum di pinggir jalan yang dengan pertimbangan lebih dekat dengan rumah dan disamping itu jalan utama pantura pasti akan dilalui oleh angkutan umum (bus) yang hendak menuju ke arah timur.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan atas uraian yang disajikan dalam latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam studi ini yakni, bagaimana evaluasi Terminal - Wisata di Kabupaten Tuban sebagai terminal tipe A terhadap fungsinya sebagai terminal angkutan darat ?

1.4 Batasan masalah

- Lokasi studi yang akan dibahas adalah Terminal - Wisata di kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban.
- Materi yang akan dibahas meliputi bagian internal pada terminal angkutan meliputi, ruang-ruang dalam terminal, diantaranya ruang tunggu penumpang, ruang untuk stan-stan yang berada dalam terminal.
- Sedangkan untuk ruang luar meliputi, area kedatangan dan penurunan penumpang, area parkir bagi kendaraan, area untuk menaikkan penumpang dan keberangkatan, serta area taman disekitar terminal.
- Kawasan wisata yang akan dibahas adalah bagian eksternal, meliputi taman didalam tempat wisata, ruang terbuka di tempat wisata, parkir kendaraan pengunjung, dan beberapa fasilitas penunjang kegiatan wisata bahari.
- Penggunaan SWOT analisis pada terminal dan tempat wisata sebagai pendekatan awal pada proses evaluasi fungsi pada Terminal - Wisata.
- Penggunaan metode EPH pada proses evaluasi Terminal - Wisata.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai dari studi ini mengetahui hasil evaluasi purnahuni Terminal - Wisata di Kabupaten Tuban sebagai terminal tipe A sesuai dengan fungsinya sebagai terminal angkutan darat.

1.6 Manfaat dan Kegunaan

Kontribusi yang akan dapat disumbangkan bagi perkembangan kota Tuban dengan dilakukannya evaluasi pada Terminal - Wisata Pantai Tuban adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Pemerintah Daerah,
 - Kota Tuban menjadi salah satu kota tujuan pariwisata baik domestik maupun

mancanegara.

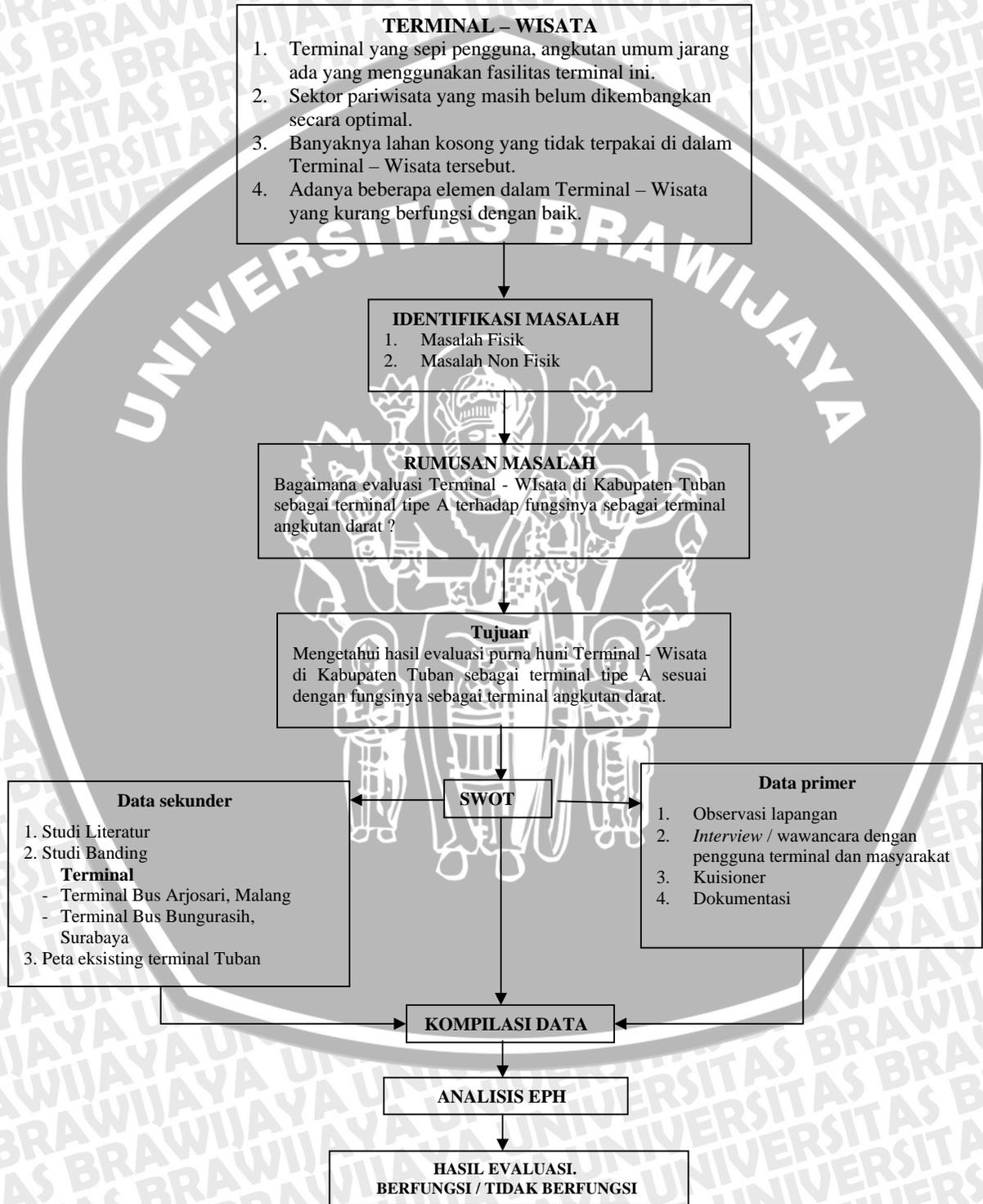
- Dapat menambah pendapatan daerah yang nantinya juga akan digunakan Untuk Tahap pengembangan kota yang lebih lanjut, dan
 - Dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar Terminal - Wisata.
 - Dapat memberikan kriteria tambahan yang lebih detail dalam kriteria terminal bus tipe A yang sudah ada.
- 2) Bagi masyarakat,
- Dapat menjadikan sebagai salah satu subjek wisata pilihan dari beberapa objek wisata yang ada di Tuban.
 - Dapat menjadikan sebuah lahan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat
- 3) Bagi para akademisi,
- Dapat dijadikan salah satu ajang kajian untuk pengembangan arsitektural yang berbasis kondisi lokal khususnya kondisi sosial masyarakat, dan wisata lokal masyarakat setempat dengan sentuhan desain bangunan / arsitek yang sejalan dengan pola perkembangan kota di mana pola perkembangannya mengikuti kondisi lokasi/tempat itu berada, dan tanpa merusak tatanan peninggalan arsitektur yang sudah ada sebelumnya.
- 4) Bagi peneliti,
- Merupakan salah satu implementasi ilmu arsitektur mengenai Evaluasi Purna Huni (EPH) yang selama ini peneliti kaji secara teoritik di kampus.
 - Dapat menambah khasanah pengetahuan lapangan bagi peneliti untuk mempraktikkan ilmu yang selama ini didapat di kampus

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur proses berfikir peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Kerangka pemikiran ini dimulai dari hal atau kejadian yang mendasari pemikiran dan menjadi alasan utama sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan. Permasalahan-permasalahan yang ada disempitkan kembali menjadi beberapa permasalahan yang cukup mendalam sehingga layak menjadi bahan kajian.

Setelah ditentukan permasalahan, tujuan serta manfaat dari penelitian ini berikutnya ialah mencari literatur serta studi pustaka sebagai teori dasar serta bahan pertimbangan sebuah kajian, beserta dengan data-data berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi..

Memasuki proses penelitian langkah pertama berupa pengumpulan data baik primer dan sekunder yang kemudian diolah serta dianalisa menurut metode yang tepat sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada.



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran

1.8 Sistematika pembahasan

1) BAB I

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi bahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kontribusi, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

2) BAB II

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penulisan, diantaranya, teori terminal, teori pariwisata, teori mengenai partisipasi masyarakat, teori ruang terbuka, teori perkembangan daerah inti. Serta berisi tentang obyek komparasi dan temuan-temuan tentang obyek kajian terdahulu.

3) BAB III

Bab ini menjelaskan tentang metode kajian yang meliputi teknik pengumpulan data, teknik analisa data, metode desain, pendekatan melalui analisis SWOT, evaluasi purna huni.

4) BAB IV

Bab ini merupakan pembahasan berupa paparan hasil analisis yang menjawab dari permasalahan yang ada pada bab satu / rumusan masalah. Pembahasan meliputi analisis mengenai terminal angkutan darat yang dievaluasi dengan metode POE.

5) BAB V

Bab ini memberikan kesimpulan dan saran terkait dengan penegasan kembali tentang tercapainya tujuan penelitian yang didapat dari penjelasan pada bab hasil dan pembahasan. Kesimpulan berupa poin-poin utama mengenai Terminal - Wisata.

Filename: 3. BAB I.doc
Directory: D:\Bay\ready to pdf
Template: C:\Documents and Settings\angga\Application
Data\Microsoft\Templates\Normal.dot
Title: BAB I
Subject:
Author: Bayu
Keywords:
Comments:
Creation Date: 10/11/2009 12:06:00 PM
Change Number: 1
Last Saved On: 10/11/2009 12:08:00 PM
Last Saved By: Bayu
Total Editing Time: 1 Minute
Last Printed On: 10/12/2009 11:33:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 7
Number of Words: 1,679 (approx.)
Number of Characters: 9,572 (approx.)

